



Upaya Peningkatan Kualitas Pengurus Remaja Masjid di Masjid Ikhwanul Muhajirin

Wahyu Yendra¹, Muhammad Ananda Arif², Dendi Putra Adriyan³, Yoga Setiawan⁴

¹Universitas Negeri Padang, Indonesia, yendrawahyu2000@gmail.com

²Universitas Negeri Padang, Indonesia, muhhammadanandaarif@gmail.com

³Universitas Negeri Padang, Indonesia, dendiputraadrhan@gmail.com

⁴Universitas Negeri Padang, Indonesia, yogas4013@gmail.com

Corresponding Author: yendrawahyu2000@gmail.com¹

Abstract: Leadership is the use of influence or power possessed in a device or organization, which of these influences produces something that has a direct impact on the achievement of the goals to be achieved by the organization. The purpose of this study is to determine how influential the role of leadership is in efforts to improve the quality of youth mosque administrators at the Ikhwanul Muhajirin Mosque located in the Mega Permai I Complex, Koto Tangah District, Padang Sarai Village, Padang. This study uses a qualitative research type. The research conducted was carried out in order to better apply situational leadership theory and collaborate it with a democratic leadership type. And the assessment or conclusion regarding it can be seen later from the composition of decisions and actions in the Islamic youth organization of the mosque which is carried out by deliberation or together and seen from the interaction between members of the Islamic organization of the mosque and also the interaction between the chairman and members.

Keywords: Leadership, Quality Improvement Efforts, Muslim Youth Mosque

Abstrak: Kepemimpinan adalah penggunaan pengaruh atau kekuasaan yang dimiliki dalam suatu perangkat atau organisasi, yang mana dari pengaruh tersebut menghasilkan sesuatu yang berdampak langsung pada pencapaian tujuan yang akan dituju oleh organisasi. Maksud dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa berpengaruhnya peran kepemimpinan dalam upaya peningkatan kualitas pengurus remaja masjid pada Masjid Ikhwanul Muhajirin yang berada di Komplek Mega Permai I, Kecamatan Koto Tangah, Kelurahan Padang Sarai, Padang. Pada penilitian ini menggunakan jenis penilitian kualitatif. Penelitian yang dilakukan ini dilakukan agar supaya lebih menerapkan teori kepemimpinan situasional dan mengkolaborasikannya dengan tipe kepemimpinan yang demokratis. Dan penilaian atau pengambilan kesimpulan mengenai itu dapat dilihat nantinya dari compositions keputusan dan Tindakan yang ada pada organisasi remaja islam masjid yang dilakukan dengan musyawarah atau Bersama dan dilihat dari bagai interaksi antar anggota organisasi islam masjid dan juga interaksi antara ketua dengan anggota.

Kata Kunci: Kepemimpinan, Upaya Peningkatan Kualitas, Remaja Islam Masjid

PENDAHULUAN

Pemimpin yaitu customized organization dasar dari kepemimpinan. Pemimpin mempunyai maksud yaitu orang yang mengatur suatu kelompok/organisasi dengan memengaruhi individu lainnya yang ditentukan bersama.

Kepemimpinan yaitu compositions menuntun dan memengaruhi aktivity tugas dari individu dalam kelompok. Kepemimpinan berarti menyertakan orang lain, yaitu anak buah atau anggota yang dipimpin (Sunarto, 2005).

Menurut Kartono (2010), pemimpin itu memiliki sifat, kebiasaan, temperamen, watak dan kepribadian sendiri yang unik sehingga perilaku dan gayanya yang membedakan dirinya dengan yang lain. Gaya atau style hidupnya ini pasti akan mempengaruhi sifat dan tipe kepemimpinannya. Sehingga dapat memunculkan beberapa tipe kepemimpinan. Misalnya tipe kharismatik, paternalistik, militeristik, otokratis, free enterprise, populis, administratif dan demokratis.

Organisasi pada dasarnya sebagai suatu wadah yang dapat menghimpun dan mempermudah manusia dalam bersosialisasi dan berkerja sama yang merupakan suatu sarana untuk mencapai tujuan bersama. Unit dari organisasi terdiri atas orang atau kelompok orang yang saling berinteraksi. Interaksi tersebut terkoordinir secara sadar artinya dikelola dalam usaha mencapai keinginan.

Organisasi dalam kegiatan pencapaian tujuannya, faktor yang sangat penting yaitu sumber daya manusia, karena sebaik apapun sebuah organisasi, sebanyak apapun sarana dan prasarana yang dimiliki organisasi, tanpa adanya peran dan sumber daya manusia (karyawan) semua itu tidak akan berjalan dengan semestinya, karena sumber daya manusia memiliki peran sebagai penggerak bagi kehidupan organisasi, manusialah yang memenage dan menjalankan sarana dan prasarana yang ada di dalam organisasi.

METODE

Jenis Data

Seluruh data yang didapatkan melalui sumber dokumentasi berbentuk informasi yang dapat dijadikan narasumber information, karena diharapkan mengetahui bidang permasalahan dan berhubungan erat dengan pelaksanaan semua kegiatan untuk mempermudah menyelesaikan masalah dalam observasi. Jenis sumber information yang digunakan bisa dibedakan menjadi 2 bagian yaitu:

a. *Data Primer*

Yaitu information yang didapatkan secara langsung pada saat kami melakukan observasi. Sumber information yang didapatkan secara langsung dari beberapa narasumber yang secara sengaja dipilih untuk mendapatkan information atau informasi yang ada relafansinya dengan permasalahan observasi. Adapun yang menjadi information preliminary dalam observasi ini melalui penelitian sendiri dan informan. Penelitian sendiri yaitu dalam memperoleh information, observasi sebagai instrumen mengamati serta mencatat fenomena objek yang terjadi untuk di observasi dan yang berkaitan dengan masalah observasi.

Pedoman dalam wawancara dengan responden untuk mendapatkan information yang berkaitan dengan focus observasi. Catatan lapangan yang berupa catatan yang digunakan untuk mencatat informasi terutama selama observasi. Sedangkan responden merupakan orang yang digunakan dalam memberikan keterangan dan informasi tentang organisasi Remaja Islam Masjid. Responden dalam observasi ini adalah Andre Syahputra, S.E.

b. *Data Sekunder*

Merupakan information yang diambil dari sumber tertentu yang digunakan sebagai pendukung information groundwork, sumber information sekunder ini merupakan sumber information yang melengkapi serta memperbanyak sumber information preliminary. Sumber information sekunder ini didapatkan dari information pendukung seperti buku dan jurnal.

Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam observasi ini sebagai berikut:

a. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan information yang dilaksanakan dengan cara tanya jawab antara kelompok observasi dengan informan yang telah dijadikan sumber information. Wawancara dilaksanakan dengan tujuan untuk mendapatkan informasi secara langsung untuk dijadikan information yang tidak diperlukan dari sumber information yang lain. Wawancara dilaksanakan dengan cara tanya jawab secara langsung, dimana kelompok observasi memakai teknik mengikat dan disesuaikan dengan situasi saat itu untuk memperoleh information sebanyak mungkin dari informan sebagai sumber information dengan cara mencatat dan merekam hasil wawancara tersebut.

b. Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpuan data yang dilakukan melalui pengamatan secara langsung terhadap objek yang akan diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Struktur Remaja Islam Mesjid

Sebelum mengetahui struktur organisasi dari remaja islam ocial, kita harus mengetahui terlebih dahulu apa itu remaja islam mesjid. Remaja Islam Masjid merupakan organisasi yang terdiri dari himpunan pemuda yang berorientasi ocial masyarakat dan berlandaskan nilai islami dengan berpusat pada anak remaja di Komplek Mega Permai I yang berada dibawah naungan pengurus masjid. Remaja Islam Masjid dibentuk sejak tahun 2002 dan masih aktif sampai sekarang. Tujuan dibentuknya organisasi ini adalah meningkatkan jiwa kerohanian dan membuat diri lebih dekat lagi dengan aktivitas keagamaan, serta mengajak masyarakat ikut serta dalam kegiatan dalam konteks keagamaan yang diadakan Remaja Islam Masjid. Selanjutnya, struktur organisasi dari Remaja Islam Masjid yaitu sebagai berikut:

1. Pembimbing yaitu Pengurus Masjid
2. Pengurus utama yang terdiri dari Ketua, Wakil Ketua, Bendahara, dan Sekretaris.
3. Pengurus Bidang yang terdiri dari beberapa bidang yang mana setiap biadangnya memiliki Kepala Bidang. Berikut beberapa bidang tersebut diantaranya sebagai berikut:
 - a. Bidang Dakwah dan Akademis Keagamaan yang bertugas dalam mengembangkan bakat dakwah dan wawasan islami remaja di Komplek Mega Permai I.
 - b. Bidang Seni dan Pengembangan Diri yang bertugas dalam mengembangkan seni berupa nasyid, robbana, dan sebagainya dalam ruang lingkup Islam yang berada di Komplek Mega Permai I.
 - c. Bidang Wirausaha yang bertugas dalam pengembangan jiwa entrepreneurship remaja komplek mega permai I.
 - d. Bidang Sumber Daya Manusia yang bertugas dalam pengembangan kapasitas organisasi keanggotaan dan kaderisasi organisasi Remaja Islam Masjid.

Jadi, berdasarkan analisis dari observasi tersebut yang tidak terlepas dari materi tentang struktur organisasi dan desain organisasi, Remaja Islam Masjid yaitu organisasi yang bergerak di bidang keagamaan dengan desain organisasi dan struktur organisasi fungsional.

2. Kinerja Remaja Islam Mesjid

Kinerja dari organisasi Remaja Islam Masjid dari tahun ke tahun mengalami peningkatan karena tidak terlepas dari tujuannya yaitu untuk meningkatkan keimanan, keilmuan dan amal shalih . Hal ini dilaksanakan dengan melakukan compositions kaderisasi yang dilakukan secara serius, sistematis dan berkelanjutan, melalui jalur coaching, kepengurusan, kepanitiaan dan aktivitas . Dalam compositions perkaderan dilakukan upaya penanaman nilai, akhlak, intelektualitas, profesionalisme, moralitas dan integritas Islam. Sehingga didapatkan kader ideal Remaja Islam Masjid yang mempunyai

profil remaja muslim yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia yang mampu beramal shalih secara profesional serta mempunyai fikrah Islam yang komprehensif.

Peningkatan yang terjadi terdiri dari beberapa aspek misalnya terjadi peningkatan partisipasi masyarakat terhadap kegiatan yang diadakan oleh Remaja Islam Masjid, bertambahnya donatur yang menyumbangkan uangnya agar compositions kegiatan Remaja Islam Masjid berjalan lancar, semakin banyak remaja yang ingin bergabung dengan organisasi Remaja Islam Masjid, dan lain. Sangat banyak peningkatan kinerja organisasi yang terus berkembang dari tahun ke tahun. Dengan peningkatan yang ada, bukan tidak mungkin ada beberapa aspek yang mengalami penurunan yang dipengaruhi oleh isu kepemimpinan dan keorganisasian yang mempengaruhi kreativitas organisasi dalam melaksanakan kegiatan. Motivasi Remaja Islam Masjid dalam meningkatkan kreativitas kegiatan biasanya muncul ketika hari besar Islam yang menstimulasi secara keanggotaan dan pemuda untuk berkegiatan.

3. Gaya Kepemimpinan dalam Remaja Islam Mesjid

Bentuk dan sistem kepemimpinan pada Remaja Islam Masjid adalah terpusat dan delegatif. Terpusat disini maksudnya adalah terpusat dalam mengorganisir dan mengevaluasi bidang secara umum. Sedangkan delegatif adalah sebuah perwakilan dalam pelaksanaan kegiatan oleh ketua umum kepada kepala bidang. Kemudian dari tahun ke tahun beberapa tujuan organisasi dari Remaja Islam Masjid telah terpenuhi, karena banyak remaja dan pemuda di Komplek Mega Permai I yang terstimulus dalam melaksanakan kegiatan keagamaan di masjid.

Berdasarkan informasi dari narasumber, setiap pemimpin organisasi pasti memiliki beberapa kendala dalam memimpin. Kendala yang muncul karena adanya keterbatasan waktu dari keanggotaan dan target organisasi remaja Komplek Mega Permai I. Selain itu kendala lainnya adalah adanya kesibukan lain baik dari anggota maupun remaja lainnya seperti sekolah, kuliah, les, dan lain. Lalu, masalah yang withering serius adalah adanya kecenderungan remaja yang semakin apatis dan hedonis, sedangkan organisasi Remaja Islam Masjid sangat bersifat sosial dan religius yang masih memiliki kapasitas organisasi.

4. Perubahan dan Inovasi

Untuk perubahan yang terjadi pada Remaja Islam Masjid dari tahun ke tahun semakin baik. Perubahan yang terjadi terletak pada kreativitas kegiatan yang diselaraskan dengan perkembangan teknologi. Ketua Umum Remaja Islam Masjid selaku pemimpin dalam menyikapi perubahan tersebut yaitu dengan menyusun strategi dan mengedukasi kepengurusan utk mensinkronkan perkembangan zaman dengan kegiatan islami.

Selanjutnya, inovasi yang dilakukan Remaja Islam Masjid seperti melaksanakan kegiatan Tahfiz dan Tilawah Al-Quran yang tidak monoton sehingga mampu merangsang keinginan remaja di Komplek Mega Permai I untuk mendalami Al-Qur'an. Selain itu, aktivitas yang rutin dilakukan sebagai berikut:

1. Berpartisipasi dalam memajukan Masjid.
2. Melaksanakan pembinaan remaja muslim.
3. Menyelenggarakan kegiatan kaderisasi umat.
4. Memberi dukungan kepada penyelenggaraan kegiatan Ta'mir Masjid
5. Melakukan kegiatan da'wah dan sosial.

5. Teknologi Pada Remaja Islam Mesjid

Teknologi yang digunakan Remaja Islam Masjid banyak sekali seperti media sosial dalam compositions berkomunikasi antar anggota. Media sosial menjadi solusi bagi Remaja Islam Masjid dalam mengatasi kendala dalam berkomunikasi, karena setiap anggota quip pasti memiliki kesibukan masing. Selain itu, penggunaan media sosial juga menjadi media pemušyawaranah yang cukup membantu secara maksimal, sehingga memudahkan dalam perencanaan dan pelaksanaan.

Kemudian, teknologi lain yang dimiliki Remaja Islam Masjid seperti printer, infocus, ATK, dan lain yang menunjang kelancaran Remaja Islam Masjid di segi kesekretariatan.

Semua teknologi yang ada dimanfaatkan secara maksimal meskipun memiliki beberapa kendala.

6. Pembelajaran Remaja Islam Mesjid

Pembelajaran dalam Remaja Islam Masjid sangat diperlukan karena pembelajaran dan pelatihan dilaksanakan untuk kepengurusan dimulai dari wawasan administratif, komunikasi hingga manajemen occasion. Sikap bagi anggota yang tidak serius dalam pemberian pembelajaran organisasi yaitu dengan memberikan teguran dan sanksi agar idealnya pembelajaran yang didapat. Selama pembelajaran, terdapat perubahan secara signifikan pada pengetahuan anggota organisasi Remaja Islam Masjid.

7. Hubungan Organisasi, Komunikasi, dan Koordinasi Organisasi

Koordinasi dan komunikasi dalam organisasi Remaja Islam Masjid terkadang terkendala saat melaksanakan kegiatan. Misalnya, anggota sulit berkomunikasi langsung baik dengan ketua maupun dengan anggota lainnya. Tetapi saat mengeksekusi kegiatan, koordinasi dari setiap pengurus baik pengurus inti maupun pengurus bidang berjalan dengan lancar.

8. Jejaring Remaja Islam Mesjid

Organisasi Remaja Islam Masjid memiliki jejaring organisasi ataupun hubungan organisasi langsung dengan Pengurus Masjid Ikhwanul Muhajirin, pemuda komplek, dan RW Komplek Mega Permai I. Selain itu, Remaja Islam Masjid juga memiliki jaringan dengan organisasi remaja masjid lainnya di masjid se kota Padang sehingga Remaja Islam Masjid juga sering melakukan kunjungan dan kerjasama dengan remaja masjid lainnya untuk melaksanakan kegiatan.

KESIMPULAN

Untuk perubahan yang terjadi pada Remaja Islam Masjid dari tahun ke tahun semakin baik. Perubahan yang terjadi terletak pada kreativitas kegiatan yang diselaraskan dengan perkembangan teknologi. Ketua Umum Remaja Islam Masjid selaku pemimpin dalam menyikapi perubahan tersebut yaitu dengan menyusun strategi dan mengedukasi kepengurusan utk mensinkronkan perkembangan zaman dengan kegiatan islami.

Selanjutnya, inovasi yang dilakukan Remaja Islam Masjid seperti melaksanakan kegiatan Tahfiz dan Tilawah Al-Quran yang tidak monoton sehingga mampu merangsang keinginan remaja di Komplek Mega Permai I untuk mendalami Al-Qur'an. Selain itu, aktivitas yang rutin dilakukan sebagai berikut:

1. Berpartisipasi dalam memajukan Masjid.
2. Melaksanakan pembinaan remaja muslim.
3. Menyelenggarakan kegiatan kaderisasi umat.
4. Memberi dukungan kepada penyelenggaraan kegiatan Ta'mir Masjid
5. Melakukan kegiatan da'wah dan sosial.

Koordinasi dan komunikasi dalam organisasi Remaja Islam Masjid terkadang terkendala saat melaksanakan kegiatan. Misalnya, anggota sulit berkomunikasi langsung baik dengan ketua maupun dengan anggota lainnya. Tetapi saat mengeksekusi kegiatan, koordinasi dari setiap pengurus baik pengurus inti maupun pengurus bidang berjalan dengan lancar.

REFERENSI

- Abash, Yeni. 2008. Pembelajaran Organisasi: Strategi Membangun Kekuatan Perguruan Tinggi. Jurnal Manajemen Bisnis. Vol. 1 No. 1 Hal 33-41.
- Arifin, dkk. 2016. Pengantar Manajemen. Malang: Empat Dua.
- Dr. Kusdi, 2009. Teori Organisasi dan Administrasi. Jakarta: Salemba Humanika.
- Hardjito, Dydiet. 2001. Teori Organisasi dan Pengorganisasian. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Haryono, Nanang. Jejaring Untuk Membangun Kolaborasi Sektor Publik. jejaring Administrasi Publik. Th IV. Nomor 1, Januari-Juni 2012.

- Hasibuan, Malayu. 2011. Manajemen Sumber Daya Manusia: Dasar dan Kunci Keberhasilan. Jakarta: CV Haji Masagung.
- Liliwero alo, 2014. Sosiologi dan Komunikasi Organisasi. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Lubis, S. B. Hari, 2018. Materi Pokok Organisasi Cetakan 18 Edisi 1. Tangerang Selatan: University Terbuka.
- Morissan. 2009. Teori Komunikasi Organisasi. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Morlian, Amanda. 2016. Peranan Koordinasi Terhadap Produktivitas Kerja Pegawai Pada Kantor Dinas Pekerjaan Umum Provinsi DKI Jakarta. Jurnal AKP. Vol 6(1). hlm 20-21.
- Muhammad, Arni. 2009. Komunikasi Organisasi. Jakarta: Bumi Aksara. Sopiah. 2008. Perilaku Organisasional. I Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Ricky, Griffin. 2004. Manajemen. Jakarta: Erlangga.
- Romli, Khomsahrial. 2011. Komunikasi Organisasi Lengkap. Jakarta: PT Grasindo Rara, dkk. 2017. Komunikasi organisasi PT PLN (Persero) Area Bandung dalam.
- Sahadi, Otong Husni Taufiq, Ari Kusumah Wardani. 2020. Karakter Kepemimpinan Ideal Dalam Organisasi. Jurnal Moderat. Vol. 6 No. 3 Hal 515-518.
- Sopiah. 2008. Perilaku Organisasi. Yogyakarta: CV. Adi Offset.
- Thoha, Miftah. 1990. Dimensi dimensi Prima Ilmu Administrasi Negara. Jakarta: Rajawali Press.
- Wibowo. 2007. Manajemen Kinerja. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Winard, J. 2001. Teori Organisasi dan Teknik Pengorganisasian. Jakarta: Rajawali Press.
- Yudhaningsih, Resi. 2011. Peningkatan Efektifitas Kerja Melalui Komitmen, Perubahan dan Budaya Organisasi. Jurnal Pengembangan Humaniora. Vol. 11 No. 1 Hal 40.